

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol (C_2H_5OH), yaitu senyawa yang dihasilkan dari proses fermentasi karbohidrat, baik yang hanya mengalami fermentasi maupun yang dilanjutkan dengan proses destilasi (BPOM RI, 2022). Minuman beralkohol tradisional dibuat secara turun-temurun dengan cara yang sederhana, biasanya dikonsumsi dalam acara adat, ibadah, atau perayaan tertentu. Namun, saat ini konsumsi minuman beralkohol tradisional semakin meluas, dan tidak lagi terbatas pada kegiatan ritual, melainkan telah menjadi bagian dari konsumsi sehari – hari bagi sebagian masyarakat.

Moke atau Sopi merupakan minuman beralkohol tradisional khas Nusa Tenggara Timur (NTT), Minuman yang dihasilkan melalui proses fermentasi dan didistilasi atau penyulingan pohon lontar atau enau. Selain sebagai produk alkohol lokal, moke dan sopi memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi karena sering digunakan dalam sebagai simbol penghormatan, persaudaraan, dan pelengkap dalam berbagai upacara adat. Meskipun memiliki kemiripan dengan arak Bali maupun tuak Toba, moke dan sopi memiliki karakteristik tersendiri, terutama pada teknik penyulingannya. Namun, dikenal pula dengan sebutan sopi, yang berasal dari istilah Belanda *zoopje*. Perbedaan utama terletak pada teknik produksi, moke menggunakan periuk tanah liat dan bambu, sedangkan sopi memakai gentong dan pipa, yang mencerminkan variasi lokal dalam praktik penyulingan tradisional. Perbedaan proses pembuatannya benar – benar mencerminkan kekayaan tradisi masyarakat setempat (Yasinta, 2025).

Menurut data WHO (World Health Organization) tahun 2019, tercatat sekitar 2,6 juta kematian di seluruh dunia terkait konsumsi alkohol, dengan peningkatan tertinggi

terjadi di wilayah Afrika dan Eropa. Berdasarkan data *Survei Kesehatan Indonesia 2023*, prevalensi konsumsi alkohol di Indonesia sebesar 2,2% dengan Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati urutan tertinggi sebesar 15,2 %. Data ini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol di NTT tergolong tinggi dan berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang serius (SKI, 2023).

Konsumsi alkohol secara berlebihan dan berkelanjutan dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti kerusakan hati, gangguan sistem saraf, penyakit kardiovaskular, serta penurunan sistem kekebalan tubuh. Dampak biologi dari konsumsi alkohol adalah terjadinya proses peradangan dalam tubuh yang dapat ditandai dengan peningkatan *C-Reactive Protein* (CRP) (World Health Organization, 2024).

CRP merupakan protein fase akut yang diproduksi hati sebagai respon terhadap peradangan. Konsumsi alkohol berlebihan dapat memicu kerusakan hati, stres oksidatif, dan inflamasi sehingga meningkatkan CRP dalam darah. Kenaikan CRP berkaitan dengan meningkatnya risiko terjadinya penyakit jantung, gangguan hati, serta masalah metabolisme (Singh, 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lee, 2022) bahwa konsumsi alkohol terbukti berhubungan dengan peningkatan *C-Reactive Protein* (CRP) yang menandakan adanya proses inflamasi dalam tubuh menunjukkan bahwa pada individu dengan hasil pemeriksaan CRP tinggi, konsumsi alkohol sedang hingga berat (lebih dari 7 gelas standar per minggu) secara signifikan meningkatkan hasil CRP dibandingkan dengan individu yang tidak mengonsumsi alkohol. Hal ini mengindikasikan bahwa alkohol dapat memperburuk kondisi inflamasi yang tercermin melalui perubahan hasil CRP.

Kelurahan Sikumana merupakan salah satu wilayah di Kota Kupang yang dikenal sebagai daerah dengan produksi dan konsumsi minuman beralkohol tradisional sopi dan moke, yang berasal dari hasil nira yang didistilasi. Seiring dengan berjalannya waktu

pohon nira tidak mudah ditemukan, bahan nira tersebut kemudian digantikan dengan gula pasir dan dilarutkan dengan air, kemudian didistilasi, dan hasilnya langsung didistribusikan. Namun, hingga saat ini belum tersedia data laboratorium yang menggambarkan hasil pemeriksaan CRP pada peminum alkohol aktif di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran *C-Reactive Protein* (CRP) pada Peminum Alkohol Aktif di RW 005 Kelurahan Sikumana” sebagai upaya untuk memberikan informasi awal terkait dampak konsumsi alkohol terhadap kondisi inflamasi tubuh.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *C-Reactive Protein* (CRP) pada peminum alkohol aktif di RW 005, Kelurahan Sikumana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran CRP pada peminum alkohol aktif di RW 005, Kelurahan Sikumana.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan hasil pemeriksaan CRP pada peminum alkohol aktif berdasarkan karakteristik responden (usia, pekerjaan, dan pendidikan).
- b. Menggambarkan hasil pemeriksaan CRP dengan pola konsumsi alkohol pada peminum alkohol aktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi pendidikan dan fasilitas kesehatan serta memperkaya ilmu pengetahuan bagi program Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang risiko kesehatan akibat konsumsi alkohol sehingga dapat mendorong perilaku hidup lebih sehat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan penelitian serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

